

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DAN PEMBENTUKAN PERILAKU FINANSIAL SEHAT MELALUI EDUKASI TABUNGAN EMAS BAGI SISWA SMA SULUH JAKARTA

Murti Widyaningsih¹ Adi
Nugroho², Widyaningsih
Azizah³, Nelyumna⁴, Nana
Nawasiah⁵, Rafiyudin⁶, Deni
Achmad Saputra⁷

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas Pancasila,
Jakarta, Indonesia

Artikel

Diterima : 6 Juni 2026

Disetujui : 8 Agustus 2026

Terbit : 31 Agustus 2026

Email :

murtiwidyaningsih@univpancasila.ac.id

Abstrak

Kemajuan teknologi digital telah memberikan kemudahan bagi generasi muda dalam memperoleh informasi serta memanfaatkan berbagai layanan transaksi keuangan. Namun demikian, perkembangan tersebut juga memicu meningkatnya kecenderungan perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh penggunaan media sosial, platform *e-commerce*, dan fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO). Situasi ini menegaskan bahwa penguatan literasi keuangan sejak usia sekolah menjadi langkah penting dalam membentuk kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan sekaligus mengenalkan Tabungan Emas sebagai salah satu pilihan investasi yang aman, praktis, dan terjangkau bagi siswa SMA Suluh Jakarta. Pelaksanaan kegiatan mencakup sosialisasi, penyampaian materi literasi keuangan, edukasi mengenai Tabungan Emas, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui pre-test, post-test, dan penyebaran kuesioner kepuasan. Peserta kegiatan terdiri atas siswa kelas XI yang sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan sumber utama uang saku berasal dari orang tua. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta termasuk dalam kategori sangat tinggi, yang tercermin dari rata-rata nilai pre-test sebesar 97,75% dan post-test sebesar 95,70%. Selain itu, sebanyak 53,6% peserta menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan ini memperluas pengetahuan mereka mengenai pengelolaan keuangan, sementara 54,8% menyatakan sangat setuju untuk mengimplementasikan materi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya mengelola keuangan secara bijak, membangun budaya menabung, mengendalikan perilaku konsumtif, serta memanfaatkan layanan keuangan formal sebagai bekal untuk mewujudkan generasi muda yang memiliki kecakapan finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi pada era digital secara berkelanjutan melalui penerapan perilaku keuangan yang sehat.

Kata Kunci: literasi keuangan, generasi Z, tabungan emas, perilaku finansial

Abstract

Advances in digital technology have made it easier for young people to access information and utilize various financial transaction services. However, these developments have also triggered an increasing tendency toward consumptive behavior influenced by social media use, e-commerce platforms, and the Fear of Missing Out (FOMO) phenomenon. This situation underscores that strengthening financial literacy from school age is an important step in developing more prudent and responsible financial management skills. This Community Service activity was organized to enhance financial literacy while introducing Gold Savings as a safe, practical, and affordable investment option for students of SMA Suluh Jakarta. The implementation of the program included outreach, the delivery of financial literacy materials, education on Gold Savings, interactive discussions, and evaluations through pre-tests, post-tests, and the distribution of satisfaction questionnaires. The participants consisted of eleventh-grade students, the majority of whom were male, with their primary source of allowance coming from their parents. The evaluation results indicated that the participants' level of understanding fell into the very high category, as reflected by an average pre-test score of 97.75% and a post-test score of 95.70%. In addition, 53.6% of participants strongly agreed that the activity expanded their knowledge of financial management, while 54.8% strongly agreed to apply the knowledge they had gained in their daily lives. Overall, this activity successfully increased participants' awareness of the importance of managing finances wisely, fostering a saving culture, controlling consumptive behavior, and utilizing formal financial services as preparation for developing a financially capable younger generation that is ready to face economic challenges in the digital era sustainably through the adoption of healthy financial behaviors.

Keywords: financial literacy, Generation Z, Gold Savings, financial behavior

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki peluang besar untuk memanfaatkan bonus demografi sebagai modal utama dalam mendukung terwujudnya visi Indonesia Emas 2045. Optimalisasi peluang tersebut memerlukan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kompetensi dan keterampilan, tetapi juga literasi keuangan yang memadai agar mampu mengelola keuangan secara bijaksana sejak usia muda. Dalam konteks tersebut, penguatan literasi keuangan menjadi strategi yang penting untuk membentuk generasi yang mandiri secara finansial, memiliki kemampuan mengambil keputusan ekonomi secara rasional, serta siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Handoko Putro et al., 2024). Pesatnya perkembangan teknologi digital telah mengubah pola perilaku generasi muda dalam memanfaatkan layanan keuangan, mulai dari transaksi digital hingga berbagai pilihan investasi. Meskipun memberikan banyak kemudahan, kondisi ini juga menuntut kemampuan literasi keuangan yang baik agar generasi muda mampu menyusun prioritas kebutuhan, mengelola pengeluaran secara efektif, serta menentukan instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka. Berbagai kegiatan edukasi menunjukkan bahwa pembelajaran literasi keuangan sejak usia sekolah berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mengenai perencanaan keuangan sekaligus menumbuhkan kebiasaan menabung sebagai fondasi kesejahteraan finansial di masa mendatang (Hendratni et al., 2023).

Tabungan Emas merupakan salah satu instrumen investasi yang mudah diakses oleh pelajar karena menawarkan mekanisme investasi yang sederhana, fleksibel, dan terjangkau. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi dan perilaku keuangan seseorang, semakin besar pula minatnya untuk berinvestasi melalui Tabungan Emas sebagai alternatif investasi yang aman (Pratiwi et al., 2023). Di samping itu, sinergi antara literasi digital dan literasi keuangan menjadi kompetensi yang semakin penting pada era transformasi digital karena dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara optimal sekaligus mendorong pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab (Giantomi Muhammad et al., 2024). Kemudahan akses terhadap media sosial, e-commerce, dan layanan keuangan digital memberikan berbagai peluang sekaligus tantangan dalam membentuk perilaku keuangan. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen dan terus banyak digunakan dalam penelitian perilaku keuangan kontemporer, keputusan keuangan seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* yang membentuk niat serta perilaku aktual individu. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi penting karena menurut OECD (2020), literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan.

Tingginya tingkat literasi keuangan kelompok usia 18–25 tahun yang mencapai 73,22% menunjukkan bahwa generasi muda telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep keuangan. Namun demikian, menurut OECD (2020), literasi keuangan tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku keuangan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan

antara pengetahuan dan praktik keuangan sehari-hari. Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan persepsi kontrol diri. Selain itu, tingginya pengaruh *Fear of Missing Out* (FOMO) pada generasi muda dapat dijelaskan melalui teori *Social Comparison Theory* yang dikembangkan oleh Festinger dan ditegaskan kembali dalam berbagai kajian mutakhir, menyatakan individu cenderung membandingkan kondisi, pencapaian, maupun kemampuan finansialnya dengan orang lain., yang menyatakan bahwa individu cenderung membandingkan dirinya dengan orang lain. Dalam lingkungan digital yang didominasi media sosial, proses perbandingan sosial tersebut mendorong perilaku konsumtif dan pengeluaran impulsif. Berdasarkan *Prospect Theory* yang dikembangkan oleh Kahneman dan Tversky serta ditegaskan kembali dalam berbagai kajian literatur terbaru yang mengatakan bahwa keputusan individu sering dipengaruhi oleh emosi, persepsi risiko, dan bias psikologis (Agudelo Aguirre, 2024; Sharma & Negi, 2025). Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan perlu diiringi dengan penguatan sikap finansial dan kemampuan pengendalian diri agar dapat diwujudkan dalam perilaku keuangan yang sehat.

Penelitian Febriyanti et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan *e-commerce* dan *digital payment* memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pelajar dengan kontribusi mencapai 70,9%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan akses teknologi perlu diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan agar generasi muda mampu mengambil keputusan keuangan secara rasional.

SMA Suluh Jakarta merupakan salah satu sekolah menengah atas yang siswanya termasuk dalam kategori generasi digital. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, masih ditemukan beberapa permasalahan, antara lain rendahnya kemampuan pengelolaan uang saku, minimnya kebiasaan menabung, serta kurangnya pemahaman mengenai instrumen keuangan formal yang aman dan sesuai bagi pelajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila bekerja sama dengan PT Pegadaian melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema **“Mempersiapkan Generasi Muda Cakap Finansial melalui Edukasi Literasi Keuangan dan Tabungan Emas”**. Program ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan sekaligus membentuk perilaku finansial yang sehat di kalangan siswa SMA Suluh Jakarta.

KAJIAN TEORI

Tabel 1. Kajian Teori Literasi Keuangan Generasi Muda

TEORI	KONSEP UTAMA	RELEVANSI DENGAN KEGIATAN PKM
OECD/INFE Financial Competency Framework for Youth (OECD/INFE, 2023)	Kompetensi keuangan generasi muda mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan secara tepat serta bertanggung jawab.	Kegiatan PKM diarahkan untuk memperkuat kompetensi finansial peserta melalui edukasi mengenai pengelolaan uang, pembentukan kebiasaan menabung, dan pengenalan investasi Tabungan Emas.
Financial Literacy for Youth Framework (OJK, 2024)	Literasi keuangan berperan sebagai fondasi dalam meningkatkan inklusi keuangan, kesejahteraan finansial, dan ketahanan ekonomi masyarakat, khususnya generasi muda.	Program edukasi mendukung peningkatan literasi dan inklusi keuangan siswa sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi secara lebih efektif sejak usia sekolah.
Digital Financial Literacy Framework (UNESCO, 2024; Giantomi Muhammad et al., 2024)	Kemampuan memanfaatkan teknologi digital harus diimbangi dengan kecakapan mengelola informasi dan layanan keuangan digital secara aman, kritis, dan bertanggung jawab.	Mengingat siswa merupakan pengguna aktif media sosial dan layanan keuangan digital, penguatan literasi digital dan keuangan diperlukan agar mereka mampu melakukan transaksi secara bijaksana dan menghindari perilaku konsumtif.
Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991; Pratiwi et al., 2023)	Niat seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta persepsi atas kemampuan dirinya dalam melaksanakan perilaku tersebut.	.Keputusan siswa untuk menabung maupun berinvestasi melalui Tabungan Emas dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, dukungan lingkungan sosial, serta keyakinan terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi.
Consumer Financial Well-Being Framework (OECD/INFE, 2023)	Kesejahteraan finansial dicapai melalui perilaku keuangan yang sehat, perencanaan keuangan yang baik, serta kemampuan mengambil keputusan finansial secara tepat.	Edukasi yang diberikan bertujuan menumbuhkan kebiasaan menabung, menyusun skala prioritas kebutuhan, dan membangun perilaku keuangan yang berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang.
Behavioral Finance Framework (OECD/INFE, 2023; Pratiwi et al., 2023)	Pengambilan keputusan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan rasional, tetapi juga oleh faktor psikologis, kebiasaan, serta bias perilaku.	Materi PKM membekali siswa dengan pemahaman mengenai risiko pembelian impulsif, pengaruh promosi dan media digital, serta pentingnya perencanaan keuangan dan investasi yang terarah melalui Tabungan Emas.

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat dijelaskan bahwa literasi keuangan menjadi bagian penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia sebagai modal menghadapi bonus demografi. Generasi muda sebagai *digital native* memiliki akses yang luas terhadap teknologi digital, namun juga menghadapi risiko perilaku konsumtif akibat pengaruh media sosial dan fenomena FOMO. Menurut *Theory of Planned Behavior*, perilaku keuangan dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, dan kemampuan pengendalian diri. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan perlu dilakukan tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku keuangan yang sehat agar generasi muda mampu mengambil keputusan keuangan secara rasional dan bertanggung jawab.

Tabel 2. Hubungan Teori dengan Permasalahan Mitra

Permasalahan Mitra	Teori Pendukung
Rendahnya kemampuan mengelola uang saku	Financial Literacy Theory (OECD, 2020)
Perilaku konsumtif akibat media sosial	Social Comparison Theory (Festinger, 1954)
Pengeluaran impulsif karena FOMO	Behavioral Finance Theory (Kahneman & Tversky, 1979)
Pengaruh teman sebaya terhadap keputusan keuangan	Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991)
Kurangnya pemahaman investasi dan tabungan formal	Human Capital Theory (Schultz & Becker)
Tingginya penggunaan teknologi digital	Digital Native Theory (Prensky, 2001)

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 16 April 2026 di SMA Suluh Jakarta dengan sasaran sebanyak 100 siswa.

Tahap 1: Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan peserta, jadwal kegiatan, kebutuhan teknis, dan penyamaan persepsi mengenai tujuan program. Pada tahap ini peserta juga diberikan gambaran awal mengenai pentingnya literasi keuangan di era digital.

Tahap 2: Pelatihan Literasi Keuangan

Pelatihan dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan simulasi sederhana. Materi yang diberikan meliputi:

- Pengelolaan keuangan pribadi.
- Penyusunan anggaran sederhana.
- Pencatatan pengeluaran.
- Perbedaan kebutuhan dan keinginan.
- Pengendalian perilaku konsumtif.

Tahap 3: Pengenalan Teknologi Keuangan

Peserta diperkenalkan pada aplikasi dan produk Tabungan Emas PT Pegadaian sebagai contoh instrumen keuangan formal yang legal, aman, dan terjangkau bagi pelajar.

Gambar 1. Produk IPTEKS Pegadaian

Tahap 4: Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan melalui diskusi dan refleksi terhadap kebiasaan keuangan peserta. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.

Tahap 5: Keberlanjutan Program

Program diarahkan untuk membangun kerja sama berkelanjutan antara sekolah, perguruan tinggi, dan PT Pegadaian dalam mendukung peningkatan literasi keuangan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diikuti oleh siswa kelas XI SMA Suluh Jakarta. Berdasarkan hasil identifikasi responden, mayoritas peserta berjenis kelamin laki-laki. Selain itu, sebagian besar peserta memiliki uang saku bulanan antara Rp500.000 hingga Rp1.000.000 dengan sumber utama uang saku berasal dari orang tua.

Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih bergantung pada dukungan finansial keluarga sehingga kemampuan mengelola uang saku menjadi salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki sejak usia sekolah. Menurut Human Capital Theory (Auerbach

& Green, 2025), pengembangan keterampilan pengelolaan keuangan sejak usia muda merupakan bagian dari investasi sumber daya manusia yang dapat mendukung kesejahteraan ekonomi di masa depan.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik	Dominan
Tingkat Pendidikan	Kelas XI SMA
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Uang saku bulanan	Rp500.000 – Rp1.000.000
Sumber Uang Saku	Orang tua

Tabel 4. Statistik Deskriptif Hasil Pre-Test dan Post-Test

Statistik	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
Jumlah Indikator	10	10
Nilai Minimum	91,0	82,1
Nilai Maksimum	100,0	100,0
Rata-rata (Mean)	97,75	95,70
Rentang (Range)	9,00	17,90
Standar Deviasi	2,92	5,35

Rata-rata tingkat pemahaman peserta sebelum kegiatan sebesar **97,75%**, sedangkan setelah kegiatan sebesar **95,70%**. Meskipun terjadi sedikit penurunan pada rata-rata persentase jawaban benar, hasil *post-test* menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep aplikatif seperti pengelolaan uang saku, dana darurat, menabung, dan pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Nilai standar deviasi *post-test* (5,35) lebih besar dibandingkan *pre-test* (2,92), yang menunjukkan adanya variasi pemahaman peserta yang lebih beragam setelah menerima materi dan studi kasus yang lebih kompleks.

Berikut grafik batang perbandingan **hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Literasi Keuangan** berdasarkan 10 indikator.

No. Indikator:

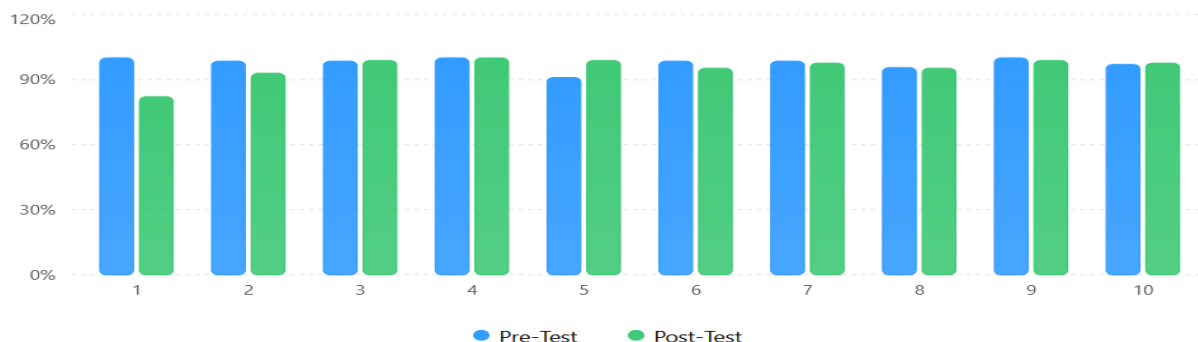
- 1 Cakap finansial
- 2 Kebutuhan dan keinginan
- 3 Pentingnya literasi keuangan
- 4 Pengelolaan uang saku
- 5 Kebiasaan menabung
- 6 Perilaku konsumtif
- 7 Dana darurat
- 8 Penawaran keuangan berisiko
- 9 Pencatatan keuangan

No. Indikator:

10 Belanja online bijak

Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Literasi Keuangan

Persentase jawaban benar peserta pada setiap indikator sebelum dan sesudah kegiatan edukasi literasi keuangan.



Gambar 2. Perbandingan hasil *Pre-test* dan *Post-test* Literasi Keuangan

Sebagian besar indikator menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat tinggi baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan kegiatan. Peningkatan terlihat pada indikator pentingnya menabung (91,0% menjadi 98,8%), tujuan literasi keuangan (98,5% menjadi 98,8%), dana darurat (98,5% menjadi 97,6%), serta keputusan berbelanja secara bijak (97,0% menjadi 97,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa materi edukasi berhasil memperkuat pemahaman peserta pada aspek-aspek praktis pengelolaan keuangan sehari-hari.

Meskipun terdapat penurunan pada beberapa indikator, seperti pemahaman definisi cakap finansial, secara keseluruhan peserta tetap menunjukkan tingkat penguasaan materi yang sangat tinggi dengan rata-rata pemahaman di atas 95%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi tidak hanya mempertahankan tingkat pengetahuan peserta, tetapi juga memperdalam pemahaman pada aspek perilaku keuangan yang lebih aplikatif seperti menabung, pengelolaan dana darurat, dan pengendalian perilaku konsumtif.

PEMBAHASAN HASIL LITERASI KEUANGAN

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pengetahuan dasar yang baik sebelum pelaksanaan kegiatan. Kondisi ini sejalan dengan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang menunjukkan bahwa generasi muda memiliki tingkat literasi keuangan yang relatif tinggi. Namun demikian, berdasarkan diskusi selama kegiatan ditemukan bahwa sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mendukung konsep literasi keuangan OECD (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan (*knowledge*), tetapi juga sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*).

Materi mengenai perilaku konsumtif, pengelolaan uang saku, dana darurat, serta tabungan emas mendapat perhatian yang tinggi dari peserta. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Temuan tersebut juga mendukung *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh sikap dan persepsi individu terhadap pengelolaan keuangan. Melalui edukasi yang diberikan, peserta diharapkan memiliki sikap yang lebih positif terhadap kegiatan menabung dan perencanaan keuangan.

Tingkat Kepuasan Peserta

Evaluasi kepuasan dilakukan untuk mengetahui persepsi peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.

Tabel 5. Hasil Kepuasan Peserta

PERNYATAAN	PERSENTASE TERTINGGI
Saya tertarik belajar investasi sederhana	45,2% Sangat Setuju
Kegiatan ini menambah pengetahuan saya tentang keuangan	53,6% Sangat Setuju
Materi yang diberikan mudah dipahami	50,0% Sangat Setuju
Saya merasa lebih mampu mengatur uang saku	36,9% Setuju
Saya akan menerapkan ilmu ini dalam kehidupan sehari-hari	54,8% Sangat Setuju

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memberikan respons yang sangat positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Sebanyak 54,8% peserta menyatakan sangat setuju bahwa mereka akan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, 53,6% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini berhasil menambah pengetahuan mereka mengenai pengelolaan keuangan.

Tingginya tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang interaktif, penggunaan studi kasus, serta pengenalan Tabungan Emas sebagai instrumen investasi sederhana mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta untuk belajar mengenai keuangan.

Dampak Kegiatan terhadap Mitra

Kegiatan pengabdian memberikan beberapa dampak positif bagi siswa SMA Suluh Jakarta, yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman mengenai konsep cakap finansial.
2. Meningkatkan kesadaran pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan.
3. Menumbuhkan kebiasaan menabung dan membuat anggaran sederhana.
4. Meningkatkan kewaspadaan terhadap penawaran keuangan yang berisiko.
5. Mendorong minat siswa terhadap investasi sederhana melalui Tabungan Emas.
6. Membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak dalam penggunaan uang saku.

Dengan demikian, kegiatan edukasi literasi keuangan dan Tabungan Emas dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mempersiapkan generasi muda yang cakap finansial dan mampu menghadapi tantangan ekonomi di era digital.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila bekerja berhasil meningkatkan pemahaman siswa SMA Suluh Jakarta mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi.

Melalui pendekatan edukatif, interaktif, dan berbasis pengalaman, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penyusunan anggaran, pengelolaan uang saku, pengendalian perilaku konsumtif.

Program ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan sejak usia sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku finansial yang sehat serta mendukung terciptanya generasi muda yang mandiri dan bertanggung jawab secara ekonomi.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan edukasi literasi keuangan dan Tabungan Emas di SMA Suluh Jakarta, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai upaya peningkatan program di masa mendatang.

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan materi literasi keuangan ke dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa memperoleh edukasi keuangan secara berkelanjutan. Selain itu, sekolah dapat mendorong pembentukan program tabungan siswa sebagai sarana praktik pengelolaan keuangan sejak dini.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan ini dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuat anggaran sederhana, mencatat pemasukan dan pengeluaran, membiasakan menabung, serta lebih bijak dalam melakukan pembelian baik secara langsung maupun melalui platform digital.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Program pengabdian masyarakat terkait literasi keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas, seperti perencanaan keuangan pribadi, investasi digital, kewirausahaan, dan pengelolaan risiko keuangan. Pendampingan jangka panjang juga diperlukan untuk mengukur perubahan perilaku keuangan peserta setelah mengikuti program.

4. Bagi Kegiatan Pengabdian Selanjutnya

Kegiatan serupa sebaiknya dilengkapi dengan evaluasi jangka panjang melalui pengukuran perubahan perilaku keuangan peserta setelah beberapa bulan pelaksanaan program. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran berbasis simulasi, permainan edukatif (*financial games*), dan aplikasi digital dapat meningkatkan keterlibatan peserta serta efektivitas penyampaian materi.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan sosialisasi literasi keuangan dan investasi Tabungan Emas yang diikuti oleh siswa kelas XI SMA Suluh Jakarta.



Gambar 2. Dokumentasi penyerahan cenderamata dalam kegiatan sosialisasi literasi keuangan dan investasi Tabungan Emas yang diikuti oleh siswa kelas XI SMA Suluh Jakarta.



Gambar 3. Dokumentasi pemaparan Materi kegiatan sosialisasi literasi keuangan dan investasi Tabungan Emas yang diikuti oleh siswa kelas XI SMA Suluh Jakarta.



Gambar 4. Foto bersama tim Pengabdian kepada Masyarakat dan peserta sebagai penutup kegiatan edukasi literasi keuangan serta investasi Tabungan Emas di SMA Suluh Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Agudelo Aguirre, A. (2024), *Behavioral finance: Evolution from the classical theory and remarks*. Jurnal: *Journal of Economic Surveys*
- Arigo, D., Bercovitz, I., Lapitan, E., et al. (2024). Social Comparison and Mental Health. *Current Treatment Options in Psychiatry*, 11, 17–33.
- Auerbach & Green (2025). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). The University of Chicago Press.
- Caliskan, F., Idug, Y., Uvet, H., Gligor, N., & Kayaalp, A. (2024). Social Comparison Theory: A Review and Future Directions. *Psychology & Marketing*, 41(11), 2823–2840.

- Febriyanti, A., et al. (2023). Pengaruh penggunaan *e-commerce* dan *digital payment* terhadap perilaku konsumtif pelajar.
- Caliskan, S., et al. (2024). *Social comparison theory: A review and future directions*. Psychology & Marketing. DOI: 10.1002/mar.22087.
- Handoko Putro, G. M. ., Imawan, A., Farihatul Bait, J. ., Febrianti, D. ., Megasyara, I., Mas'adah, N., & Astuti, S. Y. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan pada Gen Z untuk Menuju Indonesia Emas 2045 pada Seluruh Sekolah SMA/SMK/MA di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 2961–2965. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3191>.
- Hasan, M., Asriani, Rahim, A., Hasyim, S. H., & Idris, H. (2025). *Family financial education and financial management behavior among Generation Z: Integrating the Theory of Planned Behavior and Technology Acceptance Model to explore the importance of financial literacy and locus of control*. Cogent Education, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2510067>
- Hemayanti, N., & Nurabiah. (2025). *The influence of financial literacy, financial technology and Fear of Missing Out on the financial behavior of Generation Z*. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 4(1), 301–318.
- Hendratni, T. W., Astuti, S. B., & Ateniyanti, A. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Melalui Edukasi Menabung Sejak Dini Sebagai Wujud Perencanaan Finansial di Bogor, Jawa Barat. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 151–158. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i2.1047>.
- Giantomi Muhammad, Ayi Sobarna, Safitri A, N., Faujiah, C. S., & Putri, R. V. (2024). Peningkatan Literasi Digital dan Keuangan Siswa SMP Negeri 01 Tanjungsang Menuju Generasi Melek Teknologi dan Finansial. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 423–438. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i3.207>.
- Lin, G., Lin, M. S., & Song, H. (2024). *An assessment of prospect theory in tourism decision-making research*. Journal of Travel Research, 63(5). <https://doi.org/10.1177/00472875231171673>
- Kusumawardhani, R., Prihatin, W., Damanik, J. M., & Mubarakah, S. (2025). *Digital financial literacy and consumer financial behavior in emerging markets: Evidence from Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 28(2).
- Matthews, M. J., & Kelemen, T. K. (2025). *To Compare Is Human: A Review of Social Comparison Theory in Organizational Settings*. *Academy of Management Annals*, 51(1)
- OECD. (2024). *PISA 2022 Results (Volume IV): Financial Literacy*. OECD Publishing.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pratiwi, A. I., Indriani, E., & Kartikasari, N. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Tabungan Emas. *Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 243–256. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1123>.
- Schenk, K., et al. (2024). *Digital literacy games: A systematic literature review*. Frontiers in Communication, 9. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2024.1407532>
- Woessmann, L. (2025). *Skills and earnings: A multidimensional perspective on human capital*. Annual Review of Economics, 17, 397–425. <https://doi.org/10.1146/annurev-economics-081324-081733>
- Sharma, S., & Negi, V. (2025). Effect of Behavioural Biases on Investors' Decision Making: A Systematic Literature Review. *Jurnal: Vision – The Journal of Business Perspective*
- She, L., Rasiah, R., Weissmann, M. A., & Kaur, H. (2024). *Using the Theory of Planned Behaviour to Explore Predictors of Financial Behaviour Among Working Adults in Malaysia*. International Journal of Financial Studies. (First published 2023; terbit dalam volume 2024).
- Yan, K. (2025). Research on the Development and Application of Behavioral Finance. *Jurnal: Advances in Economics, Management and Political Sciences*
- Yeo, K. H. K., Lim, W. M., & Yii, K. J. (2024). *Financial planning behaviour: A systematic literature review and new theory development*. Journal of Financial Services Marketing, 29, 979–1001.